

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di era globalisasi diharapkan dapat menjadi tumpuan dalam memperkuat kondisi perekonomian di Indonesia. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang berperan penting dalam pembangunan pertanian karena menghasilkan bahan pangan untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Sistem pembangunan pertanian dalam subsektor pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi serta menjaga ketersediaan pangan yang cukup dan beragam (Sinabariba, *et al.*, 2014). Tanaman pangan adalah tanaman yang terdiri dari tanaman padi, palawija dan hortikultura. Salah satu tanaman palawija yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (Rumagit, 2011).

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae L.*) merupakan tanaman pangan terpenting ke dua setelah kedelai di Indonesia (Sondakh, *et al.*, 2012). Kacang tanah sebagai salah satu komoditas penting sumber gizi bagi masyarakat karena kacang tanah mengandung sumber protein nabati. Kacang tanah dikonsumsi rumah tangga baik berupa kacang tanah dengan kulit maupun tanpa kulit. Kebutuhan dan permintaan kacang tanah dari sektor industri makanan olahan dapat memacu peningkatan pendapatan petani. Produksi kacang tanah dalam negeri pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan dengan rata-rata minus 3,09%. Produksi tersebut belum bisa memenuhi permintaan dalam negeri, sehingga menyebabkan jumlah impor kacang tanah juga meningkat. Berdasarkan data *Food and Agriculture Organization* (FAO) pada tahun 2008-2012 Indonesia menjadi negara importir nomor dua dunia yang mengimpor kacang tanah rata-rata sebesar 129,74 ribu ton (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penghasil kacang tanah terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi yaitu 191.579 ton dan menempati urutan pertama dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia (BPS, 2016). Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu sentra penghasil kacang tanah terbesar di Pulau Madura dengan jumlah produksi sebesar 35.503 ton (BPS,

2013). Menurut Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan (2015), salah satu sentra produksi kacang tanah di Kabupaten Bangkalan terdapat di Kecamatan Socah yang memiliki tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 32.563,68 kwintal. Adapun hasil produksi kacang tanah dari tahun 2010-2014 di Kecamatan Socah yang ditunjukkan Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Luas Tanam (Ha), Luas Panen (Ha), Produksi (Kw) dan Produktivitas (Kw/Ha)
Tanaman Kacang Tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan
Tahun 2010-2014

Tahun	Luas tanam (m ²)	Luas panen (m ²)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
2010	1.164	1.868	25.218,00	13.50
2011	1.995	1.995	25.811,57	12.94
2012	2.000	2.000	26.000,00	13.00
2013	1.810	1.810	27.163,20	15.01
2014	2.274	2.274	32.563,68	14.32

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan, 2015

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan produksi kacang tanah setiap tahunnya di Kecamatan Socah. Akan tetapi tingginya produksi tersebut tidak diimbangi dengan tingginya produktivitas. Pada tahun 2014 terjadi penurunan produktivitas sebesar 0,69 Kw/Ha. Menurut Fauziyah (2010) secara teoritis penurunan produktivitas bisa disebabkan karena petani tidak mampu berproduksi secara efisien atau inefisiensi teknis. Oleh sebab itu maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, tingkat efisiensi teknis dari penggunaan faktor-faktor produksi dan faktor-faktor yang menjadi penyebab inefisiensi teknis pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis dari penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi teknis pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis dari penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi teknis pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi pada petani kacang tanah tentang kondisi usahatani kacang tanah yang sedang diusahakan.
2. Sebagai rekomendasi kepada petani kacang tanah di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dalam pengalokasian penggunaan input produksi usahatani kacang tanah.
3. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan usahatani kacang tanah.